

**METODE PREVENTIF KURATIF
DALAM MENANGANI PENYIMPANGAN SEKSUAL REMAJA
PERSPEKTIF KONSELING ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial Islam**

Disusun Oleh:

NIAMURROHMAN

NIM. 03220073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

Metode Preventif dan Kuratif dalam Mengatasi Penyimpangan Seksual Remaja Perspektif Konseling Islam

Abstraksi

Oleh : Niamurrohman *

A. Latar Belakang

Masalah seks bebas merupakan salah satu sederetan masalah yang sedang hangat dan menarik untuk dibicarakan di kalangan masyarakat dari berbagai kalangan, baik kalangan remaja, orang tua, agamawan, pendidikan maupun dari kalangan ilmuwan. Lebih-lebih kalangan remaja yang notabenehnya adalah sosok pendatang baru dalam memahami dunia seks. Rasa ingin tahu dan ingin segera mengalami pasti selalu berkecamuk dalam benaknya. Gejolak yang tinggi dan kadang masih labil, tak jarang yang membuat mereka lepas kontrol.

Masa Remaja adalah sering juga disebut adolesensi (menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa), permulaan masa remaja yaitu gejala timbulnya seksualitas (genital).¹ Pada masa ini remaja sedang mengalami masa peralihan, masa pancaroba, masa kegoncangan, masa puber, masa menentang, masa *strum and drang* (masa protes yang kedua) dimana anak berbuat dan bertingkah laku hanya berdasar pada pikiran praktis saja. Segala sesuatu yang menarik bagi remaja maka akan berusaha untuk memiliki dan mendapatkan tanpa ia memperhitungkan akan efek dan akibat negatifnya.² Begitu juga ketika remaja dihadapkan kepada masalah seks, seakan-akan seks merupakan hal yang cukup menarik yang belum pernah mereka rasakan. Karena rasa ingin tahu dan merasakan maka tidak jarang para remaja ingin segera atau berusaha untuk merasakannya.

Problematika seksual yang ditimbulkan oleh unsur seks dan seksualitas merupakan problem zaman, yang muncul berpangkal dari potensi dasar kemanusiaan yang tidak direalisasikan melalui jalur-jalur yang relevan (kurang wajar) baik dalam

* Mahasiswa senior dan teladan di jurusan BPI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga

¹⁾ Prof. Dr. F. J. Monks, dkk, *psikologi perkembangan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1985, hlm.218.

²⁾ Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Mendidik Anak-Anak*, Andi Offset, Yogyakarta, 1982, hlm. 47.

perspektif moralitas maupun humanistik. Perealisasian naluri seks yang salah, pada akhirnya akan menimbulkan problem kemanusiaan tersendiri. Sehingga menuntut kita semua untuk segera menangani atau dicari solusinya. Salah satu dampaknya adalah merebaknya penyakit kelamin seperti *Sipilis*, *AIDS* dan meningkatnya kasus-kasus penyimpangan seksual, seperti halnya; homo seksual, lesbian, serta maraknya kasus *free seks*, merupakan indikasi semakin banyaknya problem kemanusiaan yang terkait dengan naluri seks yang dapat mengakibatkan terancamnya peradaban manusia. Secara statistik, problematika penyimpangan seksual semakin hari selalu menunjukkan grafik yang meningkat dan semakin memprihatinkan. Kecendrungan remaja memilih gaya hidup yang *permisif* (serba boleh) dalam menyalurkan nafsu seksnya, telah menyita banyak perhatian dari berbagai kalangan.³

Sementara itu, Islam sebagai agama fitrah juga memandang seksualitas sebagai suatu aspek kehidupan manusia yang sangat penting, Karena banyak mempengaruhi kehidupan manusia. Bahkan Allah menciptakan manusia dengan dilengkapi nafsu seksual atau syahwat, sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 14. Selanjutnya, penulis akan melakukan elaborasi terhadap teori-teori konseling islam sebagai upaya untuk menganalisis terkait dengan fenomena seks bebas yang melanda di kalangan remaja. Yang kemudian nantinya diharapkan teori-teori konseling islam mampu memberikan solusi atau jawaban atas fenomena tersebut.

Dari pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan perilaku seks bebas di kalangan remaja serta pola-pola (metode) preventif dan kuratif dalam perspektif konseling islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka.

³⁾ *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah, Volume 9, Nomer 2, Oktober 2000, hlm. 168.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niamurrohman

Nim : 03220073

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Juli 2011

Yang menyatakan,



Niamurrohman
NIM. 03220073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, membrikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Niamurrohman

NIM : 03220073

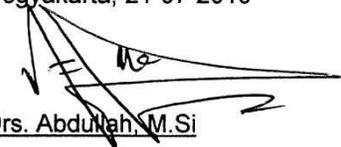
Judul Skripsi : Metode Preventif dan Kuratif dalam mengatasi penyimpangan Seksual remaja prespektif Konseling Islam

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah jurusan/program studi BPI/BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mngharap agar Skripsi atau tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera diMunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 21-07-2010


Drs. Abdulah, M.Si

NIP. 19640204 199203 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1787/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**METODE PREVENTIF DAN KURATIF
DALAM MENGATASI PENYIMPANGAN SEKSUAL REMAJA
PERSPEKTIF KONSELING ISLAM**

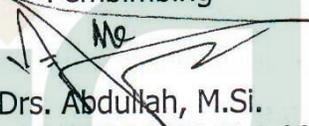
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Niamurrohman
Nomor Induk Mahasiswa : 03220073
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 31 Agustus 2010
Nilai Munaqasyah : B (tujuh puluh delapan)

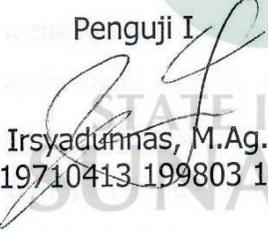
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

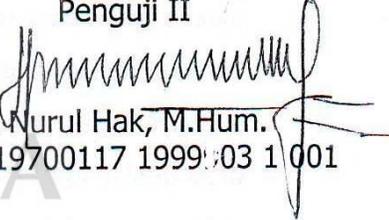
Pembimbing


Drs. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji I


Irsyadunnas, M.Ag.
NIP.19710413 199803 1 006

Penguji II


Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 27 Desember 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan




Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ ۗ حَمِيحًا ۗ أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

QS. An-Nur [24]: 31: “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau Saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan buat:

Ayahanda-Ibunda Tercinta

dan

Inspirator sekaligus Motivator hidupku, *Qurrota 'Ainiy fid-dunya*

wa Hiyal-lati Nuurul-Ainy min Jami'i Anwaaran wa Laizat

Syakhsyitan illa Hiya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur dengan setulus hati dan jiwa penulis haturkan dan persembahkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada segenap alam. Dialah Tuhan yang telah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk membawa risalah Islam kepada umat manusia. Sholawat serta salam semoga tetap tumpahruahkan kepada beliau Sang Pembebas, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah meluruskan arah kehidupan ini sehingga dengan risalah yang beliau bawa membuat kita kini mengerti hakikat kehidupan di muka bumi.

Berbagai upaya serta usaha penulis semaksimal mungkin telah dilakukan agar skripsi ini tercatat sebagai karya tulis ilmiah yang baik dan berguna. Namun, keterbatasan yang terdapat di dalam diri penulis membuat skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan ketidaksempurnaan sehingga saran, masukan, serta kritik yang konstruktif terhadap penelitian ini selalu mengiringinya, tetapi penulis sangat harapkan demi perbaikan.

Karya tulis ilmiah yang disebut skripsi ini merupakan wujud nyata dari tanggung jawab penulis dari seluruh proses pengembaraan intelektual selama menempuh perjalanan lika-liku akademik di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Di samping itu, skripsi ini juga sebagai bentuk riil tanggung jawab penulis kepada orang tua atas penantian panjang selama penulis menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan tidak lupa pula motivasi serta dukungan istriku tercinta Nur Aeni Handalifah SE menjadi spirit yang membuat penulis seakan

tidak kenal kata menyerah dalam menyelesaikan seluruh proses studi, daialah inspirator kehidupanku.

Dalam penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dan oleh karena itu, patutlah kiranya penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof Dr Bahri Ghazali. Beliau adalah Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penulis telah anggap sebagai guru sekaligus orang tua.
2. Bapak Drs Abdullah, M.Si. Beliau merupakan pembimbing skripsi yang dengan ketenangan serta kesabarannya bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan tidak lupa kritikan untuk mengarahkan nalar dan alur pikir penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Terimakasih Bapak.
3. Bapak Nailul Falah, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah berkenan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. *Matur Suwun Pak (Lemah Teles Gusti Allah Seng Bales).*
4. Ayahanda-Ibunda tercinta yang telah memberikan segalanya bagi proses perjalanan ananda. Sembah sungkem ta'dzimku untuk kalian tiada hentinya kulafadzkan do'a untuk kalian berdua. *Wakhfidl-lahuma janaahadzulli minar-rahmah wa qur-rabbir-hamhuma kamaa rabbayanii shaghiiraa.*

5. Kekasihku sekaligus istriku tercinta Nur Aeni Handalifah SE, ketulusan, kesabaran dan cinta kita telah memberikan spirit perjalanan hidup ini penuh dengan makna serta harapan suci nan mulia.
6. Calon Anakku tersayang. Semoga kelak setelah lahir kau akan menjadi generasi pembaharu bagi bangsa, negara dan agama. Kutitipkan harapan mulia ini kepadamu sebagai pelanjut estafet perjuangan dan jadikan ayah-ibumu sebagai penopang dalam setiap jengkal langkah yang kau tapaki di masa mendatang.
7. Kakakku Siti Fadilah, Mas Nidzom, dan adikku tercinta Ulil Arham, maaf kakak belum mampu menjadi suri tauladan yang baik nan sempurna, dan kakak juga belum mampu memberikan serta membantu apa-apa. Semoga kelak kita bisa saling melengkapi dan saling menopang, bersama-sama berbakti kepada Ayahanda-ibunda kita tercinta untuk mewujudkan cita-cita keduanya yang sempat tertunda.
8. Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dari tingkatan Korp, terutama Korp Guntur (Mbah Ipul, Tongkeng, Tomy, Miftah, Togel), Rayon, Komisariat hingga Cabang. Terimakasih atas dialektikanya yang telah mengajarku untuk tidak pernah berhenti bergerak menyusuri alur perubahan demi mewujudkan cita-cita keadilan dan kesejahteraan. Salam Pergerakan! Hidup Mahasiswa!
9. Segenap Pengurus KMPRT Yogyakarta, semoga tetap berjaya dan istiqomah. Amin.

10. Tidak lupa terimakasih kuhaturkan kepada guru sekaligus orang tuaku, Kang Muwwafiq-Mbak Ella dan Kang Faqih yang telah membimbing ananda, terutama bimbingan spiritual dalam menapaki perjalananku di Yogyakarta.

Kepada mereka semuanya, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tidak ada yang penulis haturkan kecuali do'a tulus. Mudah-mudahan mereka memperoleh ganjaran berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 21 Desember 2010
Penulis

Niamurrohman
NIM 03220073



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Landasan Teori.....	13
G. Metode penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	21
BAB II : PENYIMPANGAN SEKSUAL PADA REMAJA	
A. Penyimpangan.....	23
1. Pengertian Penyimpangan.....	23
2. Sebab-sebab Penyimpangan Seksual Remaja.....	25
3. Macam-macam Penyimpangan Seksual Remaja.....	30

4. Akibat Penyimpangan Seksual Remaja	32
B. Pengertian Seks	35
C. Remaja	38
1. Pengertian Remaja	38
2. Periodisasi Remaja	41
3. Karakteristik Remaja	46
BAB III : METODE PREVENTIF DAN KURATIF PERSPEKTIF	
KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI PENYIMPANGAN	
SEKSUAL REMAJA	
A. Metode Preventif Melalui Pendidikan	58
1. Pendidikan Akhlak	58
2. Pendidikan Rohani	77
B. Metode Kuratif Melalui Pendidikan	91
1. Pendidikan Seks	91
2. Menikah	102
3. Hukuman	106
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran-Saran	111
C. Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka perlu adanya penegasan judul dengan arti atau pengertian masing-masing kata agar mudah dipahami.

Masing-masing batasan istilah dari judul di atas adalah :

1. Metode

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara yang telah terarah dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹

Metode adalah “*Method is a manner or mode of procedure, on orderly logical, or sistematic way of instruction, inquiry, presentation, etc*”. metode berarti cara atau prosedur dari sebuah pemikiran yang rapi, atau cara yang sistematis dari sebuah pelajaran, penyelidikan dan penyajian.²

Dengan demikian, metode yang dimaksudkan adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mengatasi penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja.

¹⁾ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1985), hlm. 649.

²⁾ *Webster's Encycopedic Unabridged Dictionary of English Language*, (New York: Portland House, 1989), hlm. 902.

2. Preventif

Preventif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Bersifat mencegah (supaya jangan terjadi) ”.³ Preventif adalah bimbingan dan penyuluhan di berikan dengan tujuan untuk mencegah jangan sampai timbul kesulitan-kesulitan yang menimpa diri atau individu.⁴

Preventif yang penulis maksud adalah cara untuk mengatasi penyimpangan seksual remaja dengan cara melakukan pencegahan supaya tidak timbul penyimpangan seksual.

3. Kuratif

Kuratif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Menolong menyembuhkan ”.⁵ Kuratif adalah mencegah atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh individu-individu.⁶

Kuratif yang penulis maksud adalah cara mengatasi penyimpangan seksual remaja dengan cara menyembuhkan dari perilaku penyimpangan seksual yang dilakukan remaja.

4. Penyimpangan Seksual

Penyimpangan berasal dari kata dasar “simpang” yang mempunyai arti “sesuatu yang memisah (membelok, bercabang, melencong) dari yang lurus”. Menyimpang adalah “menyeleweng (dari hukum, kebenaran,

³⁾ *Ibid*, hlm.768.

⁴⁾ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cetakan III, (Andi Offset, Yogyakarta, 1995), hlm. 26.

⁵⁾ *Ibid*, hlm. 542.

⁶⁾ *Ibid*, hlm 27

agama dan sebagainya). Dan penyimpangan berarti “proses atau cara, dari perbuatan menyeleweng dari hukum, kebenaran serta agama”.⁷

Seksual adalah “berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.”⁸

Sedangkan penyimpangan seksual di sini adalah segala bentuk perilaku seksual yang dilakukan seseorang yang tidak sesuai dengan hukum dan ketentuan-ketentuan yang ada.

5. Remaja

Remaja menurut Dr. Winarno Surachmad, sebagaimana dikutip Drs. Andi Mappiare dalam bukunya Psikologi Remaja, adalah masa usia ± 12-22 tahun masa yang mencakup sebagian terbesar perkembangan andolescence.⁹

6. Perspektif

Perspektif berarti “sudut pandang”.¹⁰ Sedangkan dalam literatur yang lain disebutkan, Perspective : “*The power to see or think of things in their true relationship to each other*” adalah suatu kemampuan untuk melihat dan memahami tentang kebenaran suatu hubungan terhadap kebenaran yang lain. “*The true relationship of objects of event to one*

⁷⁾ *Ibid*, hlm. 841.

⁸⁾ *Ibid.*, hlm. 797.

⁹⁾ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1982), hlm. 26.

¹⁰⁾ Poerwadarminta, *Op. Cit.*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 1991), hlm. 760.

other” adalah suatu hubungan dari suatu obyek dalam suatu kejadian (kasus) dengan kejadian yang lain.¹¹

Perspektif yang penulis maksudkan adalah mengatasi penyimpangan seksual remaja dari sudut pandang pendidikan Islam.

7. Konseling Islam

Konseling secara etimologi berasal dari bahasa Latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.¹²

Konseling Islam berarti usaha mengubah tingkah laku atau kehidupan kemasyarakatan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam, yang terkandung dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah.¹³

Dalam perspektif tasawuf, tujuan simboliknya ialah mengembangkan manusia yang sempurna dan mengembangkan masyarakat yang sempurna. Tasawuf mengajarkan agar setiap manusia memiliki pengetahuan tentang dirinya, serta pengetahuan untuk merencanakan masa depan serta menampilkan dirinya (aktualisasi diri).¹⁴

Konseling Islam dalam konteks penelitian ini ialah upaya mengetahui tugas-tugas perkembangan pada remaja. Sebab, konseling merupakan bagian dari program bimbingan kepada individu (remaja)

¹¹⁾ Library of Congress Catalog in Publication Data, *Websters New Encyclopedic Dictionary*, Black Dog & Leventhal Publisher, New York, 1994, hlm. 750.

¹²⁾ Prayitni dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, cet ke-2 (Rineka Cipta, Jakarta, 2004), hlm.99

¹³⁾ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), hlm. 14.

¹⁴⁾ Lynn Wilcox, *personality pschotherapy*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm 55

normal serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan pemahamandiri (remaja) dan lingkungan. Menurut C.H Patterson (1982), konseling ditujukan pada pekerjaan yang berhubungan dengan penanganan klien yang mempunyai gangguan mental kurang serius tanpa ada gangguan kepribadian secara umum. Konseling merupakan proses persuasi.¹⁵

B. Latar Belakang Masalah

Naluri seks, syahwat atau libido seksual merupakan dorongan yang kuat bagi laki-laki dan perempuan untuk saling mendekati dan berhubungan, baik hubungan pergaulan biasa maupun untuk mengadakan hubungan seperti suami istri. Dengan demikian naluri seks merupakan unsur orisinil di dalam eksistensi manusia, terutama yang berkaitan dengan keberadaan manusia yaitu kelangsungan hidup dan kelangsungan generasi.

Masalah seks merupakan salah satu sederetan masalah yang sedang hangat diperbincangkan di kalangan, baik remaja, orang tua, agamawan, pendidik dan sebagainya. Dalam konteks ini, kalangan remaja yang nota bene sosok pendatang baru dalam dunia seks mendapatkan forsi kajian cukup mendalam. Rasa ingin tahu dan ingin segera mengalami selalu berkecamuk dalam benak remaja kita. Gejolak yang tinggi dan kadang masih labil, tak jarang membuat mereka lepas kontrol.

Masa remaja sering juga disebut adolesensi (menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa), permulaan masa remaja ditandai

¹⁵ Moh. Sholeh, agama sebagai Terapi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005) hlm 49.

dengan gejala timbulnya seksualitas (genital).¹⁶ Pada masa ini remaja sedang mengalami masa peralihan, masa pancaroba, masa kegoncangan, masa puber, masa menentang, masa *strum* and *drang* (masa protes yang kedua) di mana anak berbuat dan bertingkah laku hanya berdasar pada pikiran praktis saja. Segala sesuatu yang menarik bagi remaja secara otomatis mendorong untuk memiliki dan mendapatkan tanpa ia memperhitungkan efek dan akibat negatifnya.¹⁷ Begitu juga ketika remaja dihadapkan kepada masalah seks, seolah seks menjadi hal yang cukup menarik yang tak pernah mereka rasakan. Karena didasari oleh rasa penasaran tersebut, tidak jarang para remaja berusaha untuk mendapatkannya.

Problematika seksual yang ditimbulkan oleh unsur seks dan seksualitas merupakan problem zaman, yang muncul berpangkal dari potensi dasar kemanusiaan yang tidak direalisasikan melalui jalur-jalur yang relevan baik dalam perspektif moralitas maupun humanistis. Penyaluran hasrat naluri seks yang salah akan menimbulkan problem kemanusiaan tersendiri. Merebaknya penyakit kelamin seperti sipilis, AIDS dan meningkatnya kasus homo seksual, lesbian, serta maraknya kasus free seks, merupakan indikasi kuat semakin banyaknya problem kemanusiaan yang terkait dengan naluri seks yang dapat mengancam peradaban manusia. Secara statistik, problematika penyimpangan seksual semakin hari menunjukkan grafik yang bertambah dan semakin memprihatinkan. Kecendrungan remaja memilih gaya hidup yang permisif

¹⁶ F. J. Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, ,1985), hlm.218.

¹⁷ Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Mendidik Anak-Anak*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1982), hlm. 47.

(serba boleh) dalam menyalurkan nafsu seksnya, telah menyita banyak perhatian dari berbagai kalangan.¹⁸

Islam sebagai agama fitrah juga memandang seksualitas sebagai suatu aspek kehidupan manusia yang sangat penting, Karena banyak mempengaruhi kehidupan manusia. Bahkan Allah menciptakan manusia dengan dilengkapi nafsu seksual atau syahwat, sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 14 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَعَابِ ۝١٤

Artinya : “Dihiasi hidup manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu : wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia. Dan disisi Allah tempat kembali yang baik (syurga)”. (QS. Ali Imran : 14).¹⁹

Seks hendaknya dipandang sebagai karunia Tuhan untuk dinikmati, bukan dosa yang kotor dan jahat, tetapi sebagaimana karunia Tuhan, yang lain seks pun juga bisa dikategorikan baik dan dibuat jahat. Yang penting

¹⁸⁾ *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah, Volume 9, Nomer 2, Oktober 2000, hlm. 168.

¹⁹⁾ Soenardjo., dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an dan Terjemahan Depag RI, (PT. Karya Taha Putra, Semarang, 1998), hlm. 77.

adalah menikmati seks dalam batas-batas aturan yang ada.²⁰ Demikian halnya Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam yang multi kompleks juga membicarakan masalah seks dan memandangnya sebagai kecenderungan fitri dan bukan merupakan perasaan dosa di dalam diri manusia.

Proses modernisasi dan perkembangan teknologi, yang diharapkan membawa dampak yang lebih baik sekaligus membawa kesejahteraan kehidupan manusia, tampaknya cenderung membawa berbagai persoalan yang membutuhkan jalan keluar. Hal ini misalnya, dengan berkembangnya televisi berwarna yang disertai dengan film video kaset, yang tak jarang berisi *blue film* dan lainnya, yang kemudian menjadi kecanduan dan kebiasaan bagi remaja untuk menontonnya.

Penyimpangan seksual itu mencakup perilaku-perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi di luar hubungan kelamin heteroseksual, dengan jenis kelamin yang sama, atau dengan *partner* yang belum dewasa, dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang diterima secara umum.

Penyimpangan seksual itu jelas merupakan substitusi dari relasi kelamin heteroseksual yang biasanya bersifat kompulsif, dan tegar menetap. Karena itu disfungsi seksual dan penyimpangan seksual itu merupakan suatu aspek gangguan kepribadian dan penyakit neurosis yang umum.²¹

²⁰⁾ Salinto Wirawan, *Menuju Keluarga Bahagia*, (Jakarta: Bhratara Kanya Aksara, 1982), hlm.51.

²¹⁾ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 227.

Konsep-konsep tradisional seksualitas yang selama ini mengatur perilaku seksual berubah ke arah pola kekuasaan sesuai hukum ekonomi, sehingga hasrat seksual yang metafisis diberi tempat baru sesuai dengan nilai ekonomisnya yang terus berubah dalam rentang instabilitas yang tinggi. Terjadilah penyimpangan serta pelecehan norma-norma tradisional dan akan transendental perilaku seksual dalam berbagai bentuk interaksi sosial seperti iklan dan film bersamaan dengan meningkatnya pengketatan hubungan seksual akan menyebabkan semakin luas dan kerasnya penyimpangan yang mengarah kepada kejahatan susila dan pelecehan seksual.²²

Dalam kondisi statis, gejala penyimpangan seksual remaja merupakan gejala sosial yang sebagian dapat diamati serta diukur kuantitas dan kualitas penyimpangannya, namun sebagian lagi tidak dapat diamati dan tetap sembunyi, hanya bisa dirasakan ekkses-eksesnya. Sedangkan dalam kondisi dinamis, gejala penyimpangan seksual remaja tersebut merupakan gejala yang terus menerus berkembang, berlangsung secara progresif sejajar dengan teknologi dan industrialisasi.²³

Pada saat dunia menjadi semakin maju dan meningkat kesejahteraan materilnya, berbagai penyimpangan seksual remaja juga terus meningkat. Ironisnya ketika negara-negara dan bangsa-bangsa menjadi lebih kaya dan makmur, kesempatan untuk maju bagi setiap individu menjadi semakin

²²⁾ Siti Ruhaini Dzuhayatin, MA., *Pelecehan Seksual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.5.

²³⁾ Kartini Kartono, *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1998) hlm. 23.

banyak, kejahatan remaja justru semakin berkembang dengan pesat, dan penambahan yang banyak sekali dari kasus-kasus anak-anak remaja yang imoral.

Demikian halnya terhadap pesatnya industrialisasi dan pertumbuhan penduduk telah menimbulkan depresi dan frustrasi akibat menyempitnya lapangan kerja. Persaingan ketat memperoleh pekerjaan menjerumuskan remaja ke tindak kriminal, kenakalan remaja, pelecehan seksual, dan penggunaan obat-obatan terlarang, seperti ganja, morfin serta ekstasi.

Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak dalam keluarga, sangatlah penting dalam pembentukan "*character building*". Oleh karenanya pendidikan, bimbingan, nasehat, dan arahan orang tua bagi anak-anaknya, terutama dalam pendidikan seks, harus selalu diperhatikan, supaya anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tata susila, kaidah, dan norma-norma yang berlaku. Kalau keluarga kurang memperhatikan tentang pendidikan seks maka remaja dan anak-anak akan mencari sumber yang datangnya dari luar, seperti dari kawan-kawan seumur, melalui perkataan kotor atau cabul, sehingga seringkali mendatangkan tanggapan yang salah atau negatif. Kemudian mulailah anak melakukan berbagai tindakan-tindakan yang mengarah kepada imoral dalam penyesuaian kehidupan seks.

Maka dari berbagai hal di atas, terkait dengan penyimpangan seksual dan tindakan imoral yang semakin memprihatinkan bagi remaja, nampaknya perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai kalangan, untuk mencari solusi dan memecahkan problem seksual remaja.

Dari berbagai statemen di atas, dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa seks dapat disebut sebagai fondasi dasar perkembangan personaliti manusia dan menjadi potensi dasar manusia dalam fungsinya sebagai khalifah di bumi yang tugasnya adalah mengatur, mensejahterakan dan mempertahankan kelangsungan hidup di bumi. Di samping itu juga mempunyai potensi besar untuk mencelakakan dan menghancurkan peradaban manusia. Oleh karenanya penyaluran nafsu seks haruslah diarahkan yang benar, sesuai dengan kaidah-kaidah hukum dan norma yang berlaku.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang judul di atas, maka ada beberapa permasalahan yang menjadi bahan pokok kajian bagi penulis, yaitu :

1. Apakah yang dimaksud dengan penyimpangan seksual remaja ?
2. Bagaimana metode preventif dan kuratif dalam mengatasi penyimpangan seksual remaja?.
3. Bagaimana perspektif konseling Islam dalam mengatasi penyimpangan seksual remaja ?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja.
2. Untuk mengetahui metode preventif dan kuratif dalam mengatasi penyimpangan seksual remaja.
3. Untuk mengetahui perspektif konseling Islam terhadap penyimpangan seksual remaja.

E. Kajian Pustaka

Banyak karya atau hasil penelitian yang membahas tentang dinamika seksualitas remaja. Karya Zakiah Daradjat berjudul *Problem Pendidikan di Indonesia* membahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja. Perubahan-perubahan tersebut kerap menimbulkan beberapa problem krusial di dalam diri remaja yang merupakan jenjang usia yang sulit karena selalu berubah-ubah menyesuaikan diri pada kondisi lingkungan sosial. Zakiah memetakan beberapa problem yang menghinggapi para remaja, yaitu problem kesehatan, seksuil, keamanan, keuangan, kesehatan jiwa, kebiasaan dalam belajar, pengisian waktu terluang, sifat-sifat pribadi dan akhlak, hubungan keluarga, tingkah laku dan cara bergaul, daya tarik diri, pekerjaan sehari-hari, perhatian terhadap masalah-masalah sosial, tanggung jawab dan sikap hidup, keserasian atau penyesuaian diri dengan orang lain serta filsafat hidup.²⁴

²⁴ Zakiah Daradjat, *Problem Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)

Karya selanjutnya datang dari Maulana Mohammad Zaferuddin. Karya ini membahas tentang seks menurut islam yang dibahas secara umum serta pesan-pesan moral agar terhindar dari perilaku penyimpangan dalam seksualitas.²⁵ Kemudian, karya berikutnya datang dari Abdurrahman Abdussalam yang membahas mengenai masa di mana gejala seksual pada diri individu muncul. Ia memaparkan beberapa dampak negative jika pengetahuan tentang seks pada diri manusia kurang dan juga apabila pengetahuan tersebut terlambat dalam arti tidak diberikan pengetahuannya ketika individu masih berusia remaja, maka akan sangat rentang terjadinya perilaku seks menyimpang. Abdurrahman dalam karyanya ini juga menawarkan beberapa solusi agar tidak terjadi perilaku seks menyimpang di tengah gejala seksual yang sedang bergelora dan membara.²⁶

F. Landasan Teori

Desmita (2007) secara umum membagi perkembangan usia remaja menjadi tiga kategori. Pertama, perkembangan fisik yang meliputi; perubahan dalam tinggi dan berat, perubahan dalam proporsi tubuh, perubahan pubertas. Kedua, perkembangan kognitif yang meliputi; perkembangan pengambilan keputusan, perkembangan orientasi masa depan, perkembangan kognisi sosial, perkembangan penalaran moral, dan perkembangan pemahaman agama. Ketiga, perkembangan psikososial yang meliputi; perkembangan individuasi

²⁵ Maulana Mohammad Zaferuddin, *Seksual Islam*, (Jakarta: Sahara, 2004)

²⁶ Abdurrahman Abdussalam, *Gejolak Seks Akibat dan Solusinya*, (Jakarta: Mustaqim, 2003)

dan identitas, perkembangan hubungan dengan orang tua, perkembangan hubungan dengan teman sebaya, perkembangan seksualitas, perkembangan proaktivitas, dan perkembangan resiliensi.²⁷

Teori lain datang dari Zakiah Daradjat. Menurutnya, remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan itu, menurutnya, meliputi; perubahan jasmani, perubahan jasmani, perubahan pikiran, perubahan perasaan dan sosial.²⁸ Konopka (1976) mengatakan bahwa masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Salah satu tanda perkembangan masa remaja ialah minat seksualitas²⁹

Perkembangan seksualitas remaja menjadi obyek kajian dalam penelitian ini. Sebab, perhatian remaja terhadap hal-hal yang berkaitan dengan seks merupakan pertumbuhan jasmani yang alami. Dan dalam perkembangan seksualitas inilah remaja kerap menghadapi berbagai persoalan cukup akut hingga, acapkali terjatuh kepada perilaku menyimpang. Ada sejumlah faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan seksual di kalangan remaja. Para remaja, menurut Zakiah Daradjat, biasanya mendapatkan informasi yang berkaitan dengan seks dari teman-temannya sendiri atau dari bacaan-bacaan

²⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 190

²⁸ Zakaiah Daradjat, *Problem Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm 35

²⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 71

yang mengungkap persoalan seks. Dalam kondisi ini, terkadang perhatian orang tua kurang memadai, karena masih dianggap tabu ditambah pula ada sebagian orang tua yang beranggapan bahwa hal itu tidak patut dibicarakan kepada anak-anaknya yang sudah menginjak usia remaja.³⁰ Ketabuan ini mengakibatkan terjadinya penyimpangan seksual. Sigmund Freud menyimpulkan bahwa penyimpangan dalam seks terjadi dikarenakan faktor ketidaktahuan obyek dan tujuan seksual. Karena, kebutuhan seksual pada manusia ibarat insting. Sama halnya dengan insting mencari makan dikarenakan rasa lapar. Menurutnya, insting seksual belum tampak selama masa kanak-kanak dan baru muncul dalam periode pematangan diri, yakni masa pubertas (remaja).³¹

Dari sini dapat ditarik suatu kesimpulan memberikan pengetahuan mengenai seks kepada para remaja penting untuk dilakukan. Sebab, di antara faktor penyebab terjadinya perilaku penyimpangan seksual diakibatkan ketidakterbukaan orang tua terhadap pengetahuan seksual anak-anak yang telah menginjak usia dewasa. Ketidakterbukaan tersebut berdampak fatal bagi perkembangan kepribadian serta psikologis remaja dan orang tua kerap menutup pembicaraan mengenai seks kepada para remaja karena dianggap jorok atau tabu untuk diketahui sementara keingintahuan para remaja memuncak seiring gejala psikologis remaja yang memang masih labil. Bahkan, menurut Zakiah Daradjat (1978), kebodohan mereka tentang

³⁰ *Ibid*, hlm 125

³¹ Sigmund Freud, *Three Contributions to the Theory of Sex*, Terj. Apri Danarto, *Teori Seks*, (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm 1

perubahan dan gejala-gejala baru yang terjadi pada diri remaja akan menyebabkan mereka takut akan ditimpa oleh salah satu penyakit kelamin, sehingga remaja semakin gelisah dan cemas, terutama ketika remaja melihat perubahan jasmani dalam diri mereka³² Orang tua, guru, dan masyarakat seakan telah bersepakat untuk tidak membicarakan masalah seks di hadapan remaja, mereka berkeyakinan kuat bahwa pengertian tentang masalah seks akan menyebabkan remaja melakukan hal-hal terlarang dalam adapt kebiasaan masyarakat. Di sisi lain, upaya alternatif sebagai penopang ialah kontrol yang tidak otoritatif serta tekanan berlebihan terhadap para remaja juga merupakan faktor yang cukup menentukan dalam upaya pencegahan penyimpangan seksual bagi remaja.

Oleh karena itu, upaya lain untuk mengantisipasi penyimpangan seks pada remaja diperlukan suatu bimbingan. Memberikan pemaknaan hikmah hidup beragama atau beribadah, memberikan dorongan, memberikan tauladan, baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku, sangat menentukan dalam membimbing remaja.³³

Metode preventif dalam upaya membendung perilaku seksual penyimpangan pada remaja dapat dilakukan dengan upaya orang tua memberikan pemahaman secara keseluruhan hal-hal terkait seksual kepada

³² Zakiah Daradjat, *Problem Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm 127

³³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 98

para remaja dan orang tua bertugas mengontrol perkembangan seksual anaknya.³⁴

Prilaku seksual menyimpang diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang mengontrol dorongan instingtif dalam dirinya, sedangkan dorongan instingtif, menurut Rollo May, muncul dari ketidajamaan individu. Namun, disisi lain dorongan instingtif juga mampu memberikan kebijakan kreatif dengan cara kerjasama antara dorongan-dorongan instingtif tersebut dan tujuan-tujuan yang kita sadari. Perlu pula untuk mengalihkan dorongan instingtif itu kepada suatu tindakan atau aktifitas yang kreatif dan positif serta diarahkan melalui jalur yang konstruktif secara sosial, atau yang disebut Nietzsche, hasrat kreatif.³⁵

Dalam prespektif tasawuf, diri sejati (the True Self) memiliki kapasitas untuk mengamati atau menyaksikan diri, dan mengetahui bahwa suatu yang tampak dari jiwa-jiwa manusia tidak lain adalah jiwa dari kemanusiaan sendiri. Oleh karenanya, pengetahuan diri (Self Knowledge) adalah inti dari ajaran serta tujuan tasawuf.³⁶

G. Metode Penelitian

skripsi ini, tergolong dalam penelitian perpustakaan (*bibliotical research*). Oleh karena itu obyek penilitianya adalah berupa kitab-kitab atau

³⁴ Erit aswandi, seks masih dianggap tabu, (Koran Kompas Forum Akademia, Tanggal 12 Juli 2009)

³⁵ Rolly May, Seni Konseling, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm 189.

³⁶ Lynn Wilcox, Personality pschoteraphy, perbandingan dan praktik Bimbingan dan Konseling Psikoterapi kepribadian barat dan sufi, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2006), hlm 189

buku-buku, majalah, brosur serta tulisan lain yang dapat memberikan informasi sesuai dengan ketentuan penulis. Akan pentingnya metode dalam memberikan informasi ini, karena metode merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mencari tujuan tertentu.

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang peneliti gunakan adalah sumber-sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data langsung yang dikaitkan dengan obyek riset. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang penyimpangan seksual dan buku-buku lain yang membahas tentang seksualitas. Misalnya karya Zakiah Daradjat, *Problem Remaja di Indonesia*.³⁷ Sigmund Freud, *Three Contributions to the Theory of Sex*, Terjemahan Apri Danarto, *Teori Seks*.³⁸ Desmita, *psikologi Perkembangan*.³⁹ Maulana muhammad Zaferuddin, *Misi Seksual Islam*.⁴⁰ Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*.⁴¹ Abdurrahman Abdussalam Hasan Washil, *Gejolak Sex Akibat*

³⁷ Zakiah dradjat, *problem Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)

³⁸ Sigmund Freud, *Three Contributions to The Theoty of Sex*, Terj. Apri Danarto, *Teori Seks*, (Yogyakarta: Jendela, 2003)

³⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

⁴⁰ Maulana Muhammad Zaferudin, *misi seksual Islam*, (Jakarta: Sahara ,2004)

⁴¹ Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

dan Solusinya.⁴² Kartini Kartono, *Psikologi Anak*.⁴³ Sofyan S. Wilis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya*.⁴⁴ Lynn Wilcox, *Personality Psychotherapy (perbandingan dan Bimbingan Konseling Psikoterapi Kepribadian barat dan sufi)*.⁴⁵

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber-sumber data primer. Buku-buku penunjang ini dapat diambil dari buku-buku atau karya ilmiah yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pertama dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data. Pengumpulan data yang penulis lakukan dengan riset perpustakaan. Artinya sumber data diambil dari buku-buku yang ada relevansinya dengan judul penulis ambil.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan perincian terhadap obyek yang diteliti, atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan

⁴² Abdussalam Hasan Washil, *Gejolak Sex Akibat dan Solusinya*, (Jakarta: Mustaqim 1986)

⁴³ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Alumni, 1979)

⁴⁴ Sofyan S. Wilis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung: Bulan Bintang, 1991)

⁴⁵ Lynn Wilcox, *Personality Psychotherapy (perbandingan dan Bimbingan Konseling Psikoterapi Kepribadian barat dan sufi)*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006)

memilah-milah antara pengertian satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya.⁴⁶

Setelah data-data berhasil penulis kumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam tahap ini penulis menggunakan beberapa metode yang penulis anggap representatif untuk menyelesaikan pembahasan penelitian ini, di antaranya :

a. Metode Induktif-Deduktif

Metode induktif adalah cara berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Metode deduktif adalah cara berfikir berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum yang bertitik tolak dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan itu, kita hendaknya menilai suatu kejadian yang khusus.⁴⁷

Metode induktif ini digunakan untuk mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan tentang penyimpangan seksual yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau sudut generalisasi.

Metode deduktif ini digunakan untuk menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.

⁴⁶⁾ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 59.

⁴⁷⁾ Sutresno Hadi, MA., *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), hlm. 30-42.

b. Metode Komparasi

Metode komparasi yaitu “cara berfikir dengan membandingkan kesamaan pandangan, grup atau negara terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau ide”.⁴⁸

Metode ini penulis gunakan untuk membandingkan diantara instrumen-instrumen yang terkait antara pikiran satu dengan pikiran yang lain, untuk mendapatkan gambaran yang diskristib tentang sesuatu pemikiran, yang akhirnya dapat diketahui secara sebenarnya di antara beberapa pandangan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Bagian muka (preliminaris)

Pada bagian ini terdapat halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi (batang tubuh)

Pada bageian ini terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

Merupakan pendahuluan dari skripsi, dimana bab ini memuat landasan umum yang harus di perlukan dalam proses penelitian, pembahasan dan penelitiannya. Landasan tersebut di tuangkan dalam:

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 209.

penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Penyimpangan Seksual Remaja.

Dalam bab ini akan dibahas tentang : Pengertian remaja, peneodesasi remaja, karekteristik remaja, pengertian seks, pengertian penyimpangan seksual, sebab-sebab penyimpangan seksual remaja, macam-macam penyimpangan seksual remaja, akibat-akibat penyimpangan seksual remaja.

BAB III : Pandangan Tentang Tingkah Laku Seksual Remaja.

Dalam bab ini akan dibahas tentang : Konsep kebebasan seks, pandangan psikologi tentang perilaku seksual remaja, pandangan Islam tentang perilaku seksual remaja, pandangan pendidikan Islam tentang seks.

BAB IV : Metode Preventif dan Kuratif Mengatasi Penyimpangan Seksual Remaja menurut Perspektif Konseling Islam.

Dalam bab ini akan dibahas tentang : Pendidikan akhlak yang meliputi menjauhi rangsangan seksual, menjaga pandangan, menutup aurat dan menjaga pergaulan. Pendidikan rohani yang meliputi pendidikan aqidah tauhid, pendidikan ibadah. pendidikan jasmani, pendidikan seks, hukuman dan menikah.

BAB V : Kesimpulan, Saran dan Penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan permasalahan di atas, maka intisari karya ilmiah berupa skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penyimpangan seksual remaja merupakan tindakan melepaskan kendali naluri seks untuk mencapai kelezatan dan kepuasan yang tidak sesuai dengan aturan maupun norma yang telah ditetapkan. Islam secara tegas memberikan batasan dan garis pemisah yang sangat jelas, yaitu dengan diperintangkannya untuk menikah agar supaya dapat meyalurkan naluri seksnya secara syah. Islam hanya membolehkan hubungan kelamin antara laki-laki dengan perempuan yang telah melaksanakan pernikahan secara syah. Penyaluran nafsu seks yang tidak secara wajar seperti homo seksual, lesbian, dipandang sebagai perilaku seksual yang menyimpang dan hal yang dilarang dalam Islam.
2. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam mengatasi timbulnya penyimpangan seksual remaja, di antaranya melalui pendidikan akhlak yang mencakup perintah untuk menjaga pandangan, menutup aurat, etika bergaul dan menjahui rangsangan seksual. Melalui pendidikan rohani yang mencakup ibadah shalat, ibadah puasa. Melalui pendidikan jasmani, ini semua diupayakan agar difahami dan dilaksanakan oleh para remaja,

agar supaya dapat mencegah timbulnya berbagai tindak kriminalitas terutama terhadap tindak penyimpangan seksual di kalangan remaja.

3. Upaya mengobati penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja dapat dilakukan dengan jalan pendidikan seks baik di keluarga yang dilakukan oleh orang tua maupun pendidikan seks yang dilakukan di sekolah, dan masyarakat. melalui pernikahan yaitu suatu cara agar supaya remaja yang melakukan penyimpangan seksual tidak berkembang maka remaja disarankan untuk menikah. Melalui hukuman dimaksudkan untuk memberikan peringatan dan ganjaran bagi siapa saja yang melakukan penyimpangan seksual.
4. Agama Islam menganjurkan kontrol pribadi yang konsisten dari setiap pribadi seseorang untuk selalu berpijak pada kebenaran, terpelihara dari nafsu jahat, dorongan syaiton dan menjadi kemarahan dan murka Allah SWT. Pendidikan moral, pendidikan akhlak, pendidikan jasmani dan pendidikan seks bagi para remaja dengan menggunakan norma-norma agama.

B. Saran-Saran

Supaya para generasi muda sebagai penerus bangsa dan agama tidak runtuh akhlaknya maka harus mempunyai kepribadian yang baik, maka ada beberapa saran yang dapat penulis berikan, antara lain :

1. Untuk orang tua hendaknya lebih waspada dan selalu memberikan bimbingan, pengawasan dan didikan kepada anak-anaknya, dalam hal

pergaulan, bacaan-bacaan, kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bagi anak-anaknya. Pengawasan, pengarahan, dan didikan tersebut, orang tua hendaknya memberikan contoh atau suritauladan yang baik bagi anak-anaknya, agar anak kelak tumbuh dan berkembang memiliki kepribadian yang baik.

2. Untuk masyarakat, hendaknya selalu memberikan pengawasan dan didikan pada generasi muda, terutama terhadap budaya dan pergaulan yang dilakukan oleh generasi muda agar tidak terjerumus ke dalam penyimpangan seks bebas. Dan juga masyarakat dapat memberikan bimbingan terhadap nilai-nilai yang dapat mengarahkan kepada kehidupan generasi muda, agar mereka mampu menemukan jati dirinya dengan memiliki kepribadian yang luhur.
3. Untuk pemerintah, hendaknya pemerintah menetapkan kurikulum pendidikan yang mampu menciptakan generasi muda yang memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang tinggi. Dan pemerintah juga harus melakukan upaya pembrantasan berbagai hal yang menyebabkan tindak kriminalitas terutama yang mengarah kepada penyimpangan seksual remaja, misalnya melakukan ketetapan hukum yang tegas terhadap penyimpangan seksual yang dilakukan oleh remaja, memberikan pengawasan yang ketat terhadap tempat-tempat hiburan, lokalisasi dan lainnya.
4. Untuk remaja, hendaknya remaja harus selalu menjaga diri dari hal-hal yang dapat mengantarkan kepada tindak kriminalitas yaitu penyimpangan

seksual. Dan remaja juga harus mampu menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan kesehariannya.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, nikmat, hidayah, dan taufik-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya diharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, demi perbaikan dan penyempurnaannya.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah, mudah-mudahan karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi khususnya dan bagi para remaja ataupun para pembaca pada umumnya, Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ali, Muhammad Quthb, *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam*, CV. Diponegoro, Bandung, 1993.
- Abdul, Mustafa Wahid, *Islam dan Anarkisme Seks*, Al-Kautsar, Yogyakarta, 1990.
- Agus, Bustanuddin, *Al-Islam*, Grafindo Persada, Jakarta, 1993.
- Ahmad, Abu Al-Wakidy, *Pemuda Militan*, Pustaka Mantiq, Solo, 1991.
- Akbar, Ali, *Seksualitas ditinjau dari Hukum Islam*, Ghalia Indonesia, Jakarta 1982.
- Al Ghozali, Imam, *Ihya'Ulumiddin*, Juz III, Sulaiman, Mar'i, tt.
- Ali, Hamdani, *Filsafat Pendidikan*, Kota Kembang, Yogyakarta, 1987.
- Amin, Ahmad, *Ilmu Akhlak*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986.
- Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasaional, Surabaya, 1982.
- , *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Bandung, 1991.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, CV. Diponegoro Bandung, 1992.
- , *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Gema Insani, Jakarta, 1995.
- Anshari, Hafi, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1991.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cetakan II, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1992.

- Azhar, Akhmad Abu Migdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, Mitra Pustaka, Yogyakarta, 1997.
- , *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, Mitra Pustaka, Bandung, 1997.
- Azis, Abdul El Qussy, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, t.h.
- Barakbah, Farid, *Peranan Ayah dalam Mengarahkan Anak Putrinya*, Studia Press, Jakarta, 1994.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, t.h.
- Bin Jarullah, Abdullah bin Ibarahim J., *Identitas dan Tanggung Jawab Wanita Muslimah*, Firdaus, Jakarta, 1993.
- Chasan, Ali Umar, *Kejahatan Seks dan Kehamilan di luar Nikah*, Panca Agung, Semarang, 1990.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Belajar*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- , *Problema Remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- Daudy, Ahmad, *Kuliah Filsafat Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986.
- Depertemen Pend. dan Kebud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Djarat, Muhammad, *Seks dalam Islam*, Sinar Baru, Bandung, 1993.
- Fakultas Tarbiyah, *Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, Volume 9, Nomer 2, Oktober 2000.
- Freud, Sigmund, *Three Contributions to the Theoty of Sex*, Terj. Apri Danarto, Teori Seks, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Gani, Bustami, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakaarta, 1970.
- Gazalba, Sidi, *Asas Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.

- Hadi, Sutresno, *Metodologi Reseach*, Jilid 1, Andi Ofset, Yogyakarta, 1989.
- Hakim, Syaik, Mu'inuddin Chisyti, *Penyembuhan Sufi*, Lentera, Jakarta, 1999.
- Haneef, Suzanne, *Islam dan Muslim*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1993.
- Hawari, Dadang, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1999.
- Hs, Facruddin, *Membentuk Moral (Bimbingan Al-Qur'an)*, Bina Aksara, Bandung, 1985.
- Imam, Sutari Birmandib, *Pengantar Ilmu Mendidik Anak-Anak*, Andi Offset, Yogyakarta, 1985.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial dan Kenakalan Remaja*, Rajawali Pers, Jakarta.1987.
- , *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, Mandar Maju, Bandung, 1989.
- , *Psikologi Anak*, Alumni, Bandung, 1979.
- , *Psikologi Wanita*, (jilid I), Mandar Maju, Bandung, 1992.
- Kauma, Fuad, *Pendidikan Seks Pranikah*, CV. Aneka, Solo, 1997.
- Library of Congress Catalog in Publication Data, *Webster's New Encyclopedic Dictionary*, Black Dog & Leventhal Publisher, New York, 1994.
- Masy'ari, Anwar, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Bina Ilmu, Surabaya, 1993.
- McGhie, Andrew, *Pengantar Psikologi dalam Perawatan*, Andi, Yogyakarta, 1992.
- Minan, Syah, Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, Al Ikhlas, Surabaya, 1983.
- Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1985.

- Muhammad, Sayyid, Ridhwi, *Perkawinan Moral dan Seks dalam Islam*, Lentera, Jakarta, 1994.
- Munawir, A.W., *Kamus Al Munawir*, Pustaka Progressif, Yogyakarta, 1984.
- Muthahari, Murtadha, *Etika Seksual dalam Islam*, (Terjemahan :M. Hashem), pustaka, Bandung, 1993.
- Nashih, Abdullah Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Asy-Syifa', Bandung, 1988.
- Nashih, Abdullah Ulwan, *Pendidikan Menurut Islam Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Beberapa Aspek*, UI Press, Jakarta, 1995.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984.
- Prasetyo, Eko, *Perempuan dalam Wacana Pemerksaan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997.
- Pribadi, Sikun, *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, Erlangga, Jakarta, 1987.
- Publication Data, *Webster's New Encyclopedic Dictionary*, Black Dog & Leventhal Publisher, New York, 1994.
- Qayyim, Ibnu Al-Jauziyyah, *Noktah-Noktah Dosa Terapi Penyakit Hati*, Darul Falah, Jakarta, 2001.
- Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah dan Muamalah*, Mizan, Bandung, 1999.
- , *Memburnika Al-Quran*, Mizan, Bandung, 1994.
- Quthub, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1984.
- Rahmad, A. Rosyadi, *Islam dan Problema Seks*, Angkasa, Bandung, 1993.
- , *Islam Problematika Seks Kehamilan dan Melahirkan*, Angkasa, Bandung, 1987.

- Rakhmad, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Karya, Bandung, 1986.
- Razak, Nasruddin, *Dinul Islam*, Al Ma'arif, Bandung, 1971.
- Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Konseling di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998.
- Ruhaini, Siti Dzuhayatin, *Pelecehan Seksual*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995.
- Safuruddin, Ayim, *Islam dan Pendidikan seks Anak*, Pustaka Mantiq, Solo, 1994.
- Shaleh, Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Rhenika Cipta, Jakarta, 1990.
- Shalih, Abdurrahman Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Renika Cipta, Jakarta, 1991.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif*, Mizan, Bandung, 1998.
- Sholeh, Munawar, *Psikologi Perkembangan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1986.
- Soenarjo, A. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an dan Penterjemah Depag RI*, Jakarta, 1978/1979.
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Renika Cipta, Jakarta, 1991.
- Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Angkasa Baru, Jakarta, 1988.
- Sukadi, Arif Sadiman, *Metode dan Analisis Penelitian, Mencari Hubungan*, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 1991.
- Supratiknya, A., *Mengenal Perilaku Abnormal*, Kanisius, Yogyakarta, 1995.
- Surahmad, Winarno, *Psikologi Pemuda*, C.V. Jemmars, Bandung, 1977.
- Suryobroto, Sumadi, *Psikologi Perkembangan*, Sarasin, Yogyakarta, 1988.
- Taqiyyuddin, Imam Abi Bakar, *Kifayatu Al Akhyar*, Juz II, Al Ma'arif, Bandung, t.th.

- Thoha, Ahmadie, *Kedokteran dalam Islam*, Bina Ilmu, Surabaya, 1982.
- Wahid, Abdul, *Islam di Tengah Pergulatan Sosial*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cetakan III, Andi Offset, Yogyakarta, 1995.
- Waris, Riqayyah Maqsood, *Pengantar Remaja ke Arah Surga*, Mizan, Bandung, 1997.
- Willis, Sofyan, *Problematika Remaja dan Pemecahannya*, Bandung, 1991.
- Wirawan, Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja*, Grafindo Persada, Jakarta, 1994.
- , *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1988.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, C.V. Diponegoro, Bandung, 1983.
- Zain, Muhammad Yusuf, *Akhlak Tasawuf*, Nawa Kartika, Semarang, 1982.
- Zurayk, Ma'ruf, *Aku dan Anakku Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*, Al-Bayan, Bandung, tth.